

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil penelitian terdahulu

Dalam kajian pustaka ini akan dibahas secara ringkas penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian yang saat ini sedang dilakukan oleh penulis.

Penelitian empiris tentang laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan merupakan salah satu topik yang banyak ditulis (Shivaswamy dan Matsumoto:1993). Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan informasi yang dihasilkan dari rasio keuangan terkait pula dengan alat statistik.

Pinches (1975) menggunakan analisis faktor untuk menentukan dimensi-dimensi isi informasi rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan. Lebih jauh, Chen dan Shimerda (1981) memperjelas lagi dengan analisis faktor dan menyimpulkan adanya tujuh rasio keuangan yang paling berguna.

Di Indonesia, Machfoedz (1998) meneliti tentang pengaruh krisis moneter pada efisiensi perusahaan publik di BEJ dengan ukuran rasio keuangan. Penelitian-penelitian tersebut diatas semuanya memanfaatkan alat analisis statistik. Dengan demikian, disini dicoba diaplikasikan tiga alat analisis yaitu rentabilitas ekonomi, leverage keuangan dan current ratio.

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penulisan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Winanto (2003) dalam bentuk penelitiannya dengan judul “Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Financial Leverage Sebelum dan Selama Krisis Ekonomi Studi Kasus Pada Sektor Keuangan Bidang Usaha Perbankan di Bursa Efek Jakarta periode 1995-1998”.

Dari penelitian tersebut diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji distribusi (uji t)

Terdapat perbedaan yang signifikan atas rentabilitas ekonomi dan financial leverage pada sektor keuangan bidang usaha perbankan di BEJ sebelum dan selama krisis ekonomi yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,402 > 1,980$  (untuk pengujian Rentabilitas Ekonomi) dan  $1,998 > 1,980$  (untuk pengujian Financial Leverage).

2. Hasil analisis deskriptif

- a. Tingkat rentabilitas ekonomi sebelum krisis mengalami peningkatan yaitu rasio rata-ratanya pada tahun 1995 sebesar 1,81% menjadi 1,89% pada tahun 1996. Sedangkan tingkat rentabilitas ekonomi selama krisis (periode 1997-1998) mengalami penurunan yakni dari 1,702% menjadi -24,92%.
- b. Tingkat financial leverage sebelum krisis (periode 1995-1998) mengalami penurunan yakni dari 10,46% menjadi 10,43%. Sedangkan tingkat financial leverage pada masa selama krisis

(periode 1997-1998) juga mengalami penurunan yakni dari 7,63% menjadi 4,57%.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa rentabilitas ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sektor keuangan pada masa sebelum krisis ekonomi dan selama krisis ekonomi karena rentabilitas ekonomi pada masa sebelum krisis ekonomi mengalami peningkatan dan pada saat krisis mengalami penurunan yang akibatnya menimbulkan ketidakefisienan dalam kinerja perbankan. Sedangkan tingkat *financial leverage* mengalami penurunan selama krisis dibanding masa sebelum krisis, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat efisiensi kinerja perbankan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan sangatlah diperlukan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan tersebut akan dapat kita ketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi/laba, serta laporan keuangan lainnya. Dengan adanya analisa terhadap neraca maka akan dapat diketahui bagaimana gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan perhitungan rugi/laba akan dapat memberikan gambaran

tentang hasil atau perkembangan dari usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang diterjemahkan oleh Drs. S. Munawir dalam bukunya, *Analisis Laporan Keuangan* (1998:5):

”Dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi/laba. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).”

Adanya laporan keuangan tersebut sangatlah penting bagi perusahaan atau pihak luar, karena laporan keuangan diharapkan akan memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang dapat membantu pemakai dalam menilai perusahaan tersebut.

## 2.2.2 Macam-macam laporan keuangan

### a. Neraca

Neraca menurut S. Munawir (1998:13) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Neraca terdiri dari tiga, yaitu:

### 1. Aktiva

Aktiva merupakan keseluruhan dari kekayaan perusahaan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud seperti hak patent, goodwill, dan sebagainya.

Aktiva ada dua macam, yaitu:

- a. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Jenis aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, perlengkapan.
- b. Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen. Jangka waktu aktiva tetap adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap tak berwujud dan aktiva lainnya.

### 2. Hutang

Hutang merupakan keseluruhan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang ada dua yaitu:

1. Hutang lancar/hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan

dalam jangka pendek. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, penghasilan diterima dimuka.

2. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang meliputi hutang obligasi, hutang hipotek, dan pinjaman jangka panjang lainnya.

### 3. Modal

Modal merupakan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

#### b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, dan rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsipnya adalah:

- Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operational yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (operating expenses).

- Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating/financial income and expenses).
- Bagian keempat menunjukkan laba/rugi yang insidental (extra ordinary gain/loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk laporan Laba/Rugi:

- a. Single Step adalah menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok sehingga untuk menghitung laba/rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap penghasilan.
  - b. Multi Step adalah bentuk pengelompokan yang lebih teliti daripada single step dengan prinsip yang digunakan secara umum.
- c. Laporan Laba yang Ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laporan bagian laba yang ditahan digunakan dalam perusahaan dalam bentuk perseroan yang menunjukkan suatu analisa perusahaan bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.

Laporan Rugi/Laba yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan Rugi/Laba atau dalam laporan laba ditahan (*retained earning statement*).

Kalau perusahaan mengikuti clean surplus principle atau inclusive concept, maka semua rugi/laba insidental nampak dalam laporan Rugi/Laba, dan dalam laporan laba ditahan hanya berisi:

- a. Net income yang ditransfer dari laporan Rugi/Laba
- b. Pembayaran deviden
- c. Penyisihan dari laba (appropriation of retained earning)

Kalau perusahaan mengikuti non clean concept atau current operating performance, maka dalam laporan Rugi/Laba hanya menentukan hasil dari operasi normal periode itu, sedangkan rugi/laba yang timbul secara insidental nampak dalam laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan.

d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan adalah laporan yang memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu dan sumbernya dari mana saja modal kerja diperoleh dan penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama periode tertentu.

2.2.3 Sifat dan keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan informasi dari posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan pada satu periode akuntansi sebagai hasil usaha yang telah dilaksanakan pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai 2 sifat yaitu:

1. Bersifat historis, yaitu laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi-transaksi yang telah terjadi pada suatu perusahaan pada masa yang bersangkutan.
2. Bersifat menyeluruh, yaitu laporan keuangan merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur dan dinyatakan dalam satuan uang.

Laporan dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interm report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Akibatnya laporan keuangan tidak menunjukkan posisi keuangan yang benar pada saat itu yang sesuai dengan keadaan pada saat itu.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, akan tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang ada mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehan, dan pengurangan yang dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut adalah sebesar akumulasi depresiasinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu yang lalu dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan (dalam rupiah) belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar.

#### 2.2.4 Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan mempunyai tujuan antara lain:

- a. Tujuan umumnya adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya pada saat sekarang atau dimasa yang akan datang yang digunakan untuk membuat keputusan lainnya yang serupa dan rasional.
- b. Tujuan bagi pemakai eksternal adalah memberikan informasi yang bermanfaat untuk investasi bagi kreditur dan pemakai lainnya pada saat ini atau di masa yang akan datang yang digunakan untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari deviden atau bunga, penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang penjamin.
- c. Tujuan bagi perusahaan (lembaga) adalah memberikan informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk jumlah waktu dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
- d. Tujuan spesifiknya adalah memberikan informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham dan memberikan informasi

pendapatan yang koperhensif serta memberikan informasi tentang aliran kas.

#### 2.2.5 Manfaat laporan keuangan

Manfaat adanya laporan keuangan yang berupa neraca, laporan Rugi/Laba, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan perubahan modal merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dijadikan dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Data-data dari laporan keuangan tersebut akan lebih berarti apabila diperbandingkan dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang diambil.

Ada beberapa analisa kemampuan keuangan berdasarkan laporan keuangan dengan menghitung rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia terbatas dari laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan terdiri dari dua macam. Jenis pertama meringkaskan beberapa aspek kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu di mana neraca sudah disiapkan (rasio neraca). Jenis kedua meringkaskan beberapa aspek dari suatu prestasi perusahaan selama periode waktu tertentu biasanya satu tahun (rasio laporan rugi/laba).

Analisa rasio keuangan menurut Brigham (1998) terbagi menjadi lima bagian yaitu:

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari current ratio dan quick ratio atau acid test ratio.
- b. Rasio manajemen aktiva (operasi) yaitu rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivanya. Rasio ini terdiri dari rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran aktiva total.
- c. Rasio hutang atau leverage yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva total dalam rangka mengantisipasi utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Rasio ini terdiri dari debt equity ratio dan debt to total asset ratio.
- d. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kinerja operasi sebagai hasil pengelolaan likuiditas, aktiva dan hutang. Rasio ini terdiri dari profit margin, earning power (rentabilitas ekonomi), ROA (Return On Total Assets), dan ROE (Return On Common Equity).

- e. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba perusahaan dan nilai buku perlembar. Rasio ini terdiri dari rasio harga/laba dan rasio nilai pasar/nilai buku.

Dalam penelitian untuk menilai efisiensi kinerja keuangan perusahaan ini, penulis menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan modal yang digunakan. Menurut Bambang (1995:35), rentabilitas ini bisa juga berarti kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Alek (1978:51), rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persen (%).

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan bermacam-macam cara dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya.

Cara penilaian rentabilitas ini ada dua macam yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih setelah pajak (*EAT=earning after tax*) dan modalnya berasal dari modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Berdasarkan pengertian dari rentabilitas ekonomi tersebut terlihat bahwa besar kecilnya laba usaha akan menentukan besarnya laba bersih usaha yang menjadi hak para pemilik modal sendiri. Oleh karena itu antara rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri memiliki keterkaitan yang erat.

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapat dikatakan bahwa makin tingginya rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki modal asing yang besar maka

akan memperoleh rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan modal asing yang lebih kecil.

Sebaliknya dalam situasi ekonomi yang memburuk di mana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya menurun, maka perusahaan yang memiliki modal asing yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki modal asing yang lebih kecil.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba operasi (usaha)}}{\text{Aktiva operasi (usaha)}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Hutang atau Leverage Keuangan

Rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Dalam ilmu pembelanjaan, leverage dimaksudkan sebagai peluang yang tersedia untuk menarik manfaat dari struktur modal perusahaan. Dengan memperhitungkan tingkat biaya modal sumber equity dan tingkat biaya modal sumber hutang, maka struktur modal perusahaan dapat diatur sedemikian rupa sehingga para pemegang saham dapat menarik manfaat yang optimum daripadanya.

Rasio hutang ini terdiri dari dua macam rasio yaitu rasio utang-modal sendiri (*debt to equity ratio*) dan rasio utang-total aset (*debt to total assets ratio*). Rasio utang-modal sendiri digunakan untuk menilai banyaknya utang yang digunakan perusahaan yaitu

membagi total utang dengan modal sendiri. Sedangkan rasio utang-total aset merupakan hasil bagi antara total utang perusahaan dengan total asetnya. Akan tetapi yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio utang-modal sendiri karena ditinjau dari kepentingan pemilik perusahaan, penambahan hutang hanya dibenarkan jika penambahan tersebut mempunyai efek financial yang menguntungkan terhadap modal sendiri. Jadi leverage keuangan yang dipakai adalah rasio yang lebih menitikberatkan pada modal sendiri.

$$\text{Rasio total utang-modal sendiri} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3. Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio pada rasio Likuiditas. Rasio likuiditas terdiri dari current ratio dan quick ratio. Current ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan agar bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Quick ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan current ratio sebagai ukuran untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya perusahaan menetapkan perbandingan 2:1 sebagai pedoman current ratio, akan tetapi ukuran tersebut bukanlah merupakan ukuran mutlak tetapi

hanya sebagai prinsip kehati-hatian sebab bilamana terjadi perubahan dari aktiva lancar yang kurang dari 50%, maka likuiditas masih dapat dipertahankan.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu akan menjamin dibayarnya hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan tafsiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

#### 2.2.6 Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut: (S. Munawir, 2000:2)

##### a. Pemilik perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan

datang, sehingga bisa menaksirkan bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

b. Manajer

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaannya yang lebih tepat. Disamping itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian proses produksi serta menentukan efisiensi tiap-tiap bagian proses produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c. Para investor

Para investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan usaha selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Maka para investor akan menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya.

d. Para kreditur dan bankers

Para kreditur dan bankers mengadakan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan ini dengan maksud untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya beserta beban bunganya dan juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut sehingga hal ini akan memberikan pedoman dalam mengambil keputusan memberi atau menolak permintaan kredit dari perusahaan tersebut.

e. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

### 2.3 Rumusan Hipotesis

1. Rentabilitas ekonomi sebelum krisis ekonomi lebih tinggi daripada selama krisis ekonomi.
2. Leverage keuangan sebelum krisis ekonomi lebih rendah daripada selama krisis ekonomi.
3. Current ratio sebelum krisis ekonomi lebih tinggi daripada selama krisis ekonomi.